

**EVALUASI WAKTU TUNGGU OBAT DI DEPO FARMASI
RAWAT JALAN DI SALAH SATU RUMAH SAKIT DI
CIREBON**

KARYA TULIS ILMIAH

**EVA YULIANINGTYAS
191FF02074**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
BANDUNG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

EVALUASI WAKTU TUNGGU OBAT DI DEPO FARMASI RAWAT

JALAN DISALAH SATU RUMAH SAKIT DI CIREBON

Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya
Program Pendidikan Diploma Tiga

EVA YULIANINGTYAS

NPM. 191FF09074

Bandung, Agustus 2020

Pembimbing I



R. Herni Kusriani, M.Si, Apt

Pembimbing II



Dr. Agus Sulaeman, M.si, Apt

EVALUASI WAKTU TUNGGU OBAT DI DEPO FARMASI RAWAT JALAN DI SALAH SATU RUMAH SAKIT DI CIREBON

ABSTRAK

Kualitas terhadap pelayanan resep ditentukan dengan adanya kepuasan terhadap pasien. salah satu indikator mutu kefarmasian adalah tentang waktu tunggu .waktu tunggu yang tidak terlalu lama menjadikan kepuasan tersendiri terhadap pelayanan kefarmasian dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Deskriptif kuantitatif adalah metode dari karya tulis ilmiah ini , sampel berasal dari resep obat semua pasien Instalasi Farmasi rawat jalan di salah satu Rumah Sakit di Cirebon lantai Ground pada periode Maret 2020. Data yang di peroleh dari sim data RS . Hasil dari karya tulis ilmiah ini menunjukkan bahwa jumlah rata-rata waktu tunggu pelayanan resep bukan racikan adalah 39 menit dan resep racikan 79 menit ,kesimpulan dari karya tulis ilmiah ini bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep di Instalasi Farmasi rawat jalan di salah satu Rumah Sakit di Cirebon lantai ground belum memenuhi Keputusan Menteri Kesehatan No.129/Menkes/SK/II/2008.

Kata Kunci: Instalasi farmasi rumah sakit, Waktu tunggu, pelayanan resep.

ABSTRACT

The quality of prescription services is determined by the satisfaction of the patient. one indicator of the quality of pharmaceutical quality is the waiting time, waiting time is not too long to make satisfaction with pharmaceutical services, and according to the standards. quantitative descriptive is the method of this scientific paper. sampling of prescription drugs for all outpatients pharmacy in one of the Cirebon hospitals on the ground floor in the March 2020 period. data obtained from sim hospital data. the results of the scientific paper show that verage waiting time for a recipe non concoction is 39 minutes and recipe for 79 minutes this shows that the average waiting time for prescription service pharmacy installation at one of the hospitals in Cirebon hospital on the ground floor has not yet fulfilled the minister of Health's decision No.129/Menkes/SK/II/2008.

Keywords: hospital pharmacy installation, Waiting time, prescription service

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala Puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program gelar Diploma III yang berjudul “Evaluasi Waktu Tunggu obat Di Depo Farmasi Rawat jalan di salah satu Rumah Sakit Di Cirebon”. Bagi kami untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sejak penyusunan proposal sampai dengan terselesaikannya laporan hasil karya tulis ilmiah ini. Bersama ini kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang Maha pengasih dan penyayang, atas ridho-Nya hingga penyusunan KTI ini berjalan dengan lancar.
2. Dr. Entris Sutrisno, MH.Kes., Apt., selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana.
3. Ika Kurnia Sukmawati, M.Si, Apt., Ketua Program Studi Diploma III Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana.
4. R. Herni Kusriani, M.Si, Apt., selaku pembimbing utama di Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana.
5. Agus Sulaeman, M.si, Apt., selaku pembimbing serta di Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana.
6. Kepada semua dosen dan seluruh staff fakultas Farmasi yang telah memberikan pendidikan dan kesempatan kepada penulis, untuk studi di UBK .
7. Pimpinan RS. Mitra Plumbon di Cirebon yang sudah memberikan ijin untuk penelitian di RS.Mitra Plumbon di Cirebon.
8. Suami tercinta Sudirman yang memberikan dukungan dan do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
9. Bilqis Zhefania Dzakkiya Diva yang menjadi penyemangat kepada penulis melalui doa nya.

10. Seluruh mahasiswa RPL 2020 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu sampai dengan karya tulis ilmiah ini selesai.

Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan karya tulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan ilmiah ini. Akhir kata penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang Farmasi.

Cirebon, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
<i>ABSTRAK</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	1
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.3.1. Tujuan Umum.....	2
1.3.2. Tujuan Khusus	2
1.4. Manfaat Penelitian	2
1.4.1. Untuk Penulis.....	2
1.4.2. Untuk Akademik.....	2
1.4.3. Untuk salah satu rumah sakit di Cirebon.....	3
BAB II.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Instalasi Farmasi Rumah Sakit	4
2.1.1. Pengertian	4
2.1.2. Tugas dan Tujuan IFRS	4
2.1.3. Ruang Lingkup Pelayanan	5
2.2. Resep	5
2.3. Pelayanan Kefarmasian	6
2.4. Waktu Tunggu	6
2.5. Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit (Depkes RI, 2008)	6
BAB III.....	8
METODOLOGI PENELITIAN.....	8
3.1. Jenis Penelitian	8

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	8
3.3. Populasi dan Sampel	8
3.3.1. Populasi.....	8
3.3.2. Sampel	8
3.4. Variabel Penelitian	8
BAB IV	9
DESAIN PENELITIAN	9
4.1. Metode Pengumpulan Data	9
4.2. Definisi Operasional	9
4.3. Instrumen Penelitian	9
4.4. Pengolahan Data	9
4.5. Analisis Data	10
BAB V	11
HASIL DAN PEMBAHASAN	11
5.1. Hasil	11
5.2. Pembahasan	12
5.2.1. Pelayanan Kefarmasian.....	12
5.2.2. Waktu Tunggu	13
BAB VI	16
KESIMPULAN DAN SARAN	16
6.1. Kesimpulan	16
6.2. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	17
Lampiran 2. Contoh Format waktu tunggu Pengambilan data penelitian	18
Lampiran 3. Sampel Resep Obat	19

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Lokasi Penelitian RS di Cirebon	20

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Presentase jumlah resep racikan dan bukan racikan Instalasi Farmasi Rawat Jalan Lantai Ground RS di Cirebon.....	11
Tabel 2. Waktu tunggu Rata - rata obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Lantai Ground RS di Cirebon.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah Sakit menurut perundangan undangan RI No. 44 Tahun 2009 adalah Institusi Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Menurut Kepmenskes RI No.129 tahun 2008 mengenai standar pelayanan minimal dari farmasi dalam bentuk waktu tunggu pelayanan untuk jenis resep obat jadi adalah 30 menit dan untuk resep racikan adalah 60 menit. Pengukuran pelayanan resep adalah bagian dari pengukuran kepuasan pelanggan.

Salah satu rumah sakit di Cirebon adalah Rumah Sakit tipe B yang dapat melayani dan mampu menerima rujukan dari Faskes tingkat I atau dari rumah sakit di wilayah Cirebon, Majalengka dan Indramayu. Persaingan ketat dalam pelayanan kesehatan di antara rumah sakit lainnya, sehingga dituntut untuk rumah sakit disalah satu rumah sakit di Cirebon yang bermutu, lebih unggul dalam pelayanan dan tercapainya kepuasan pasien.

Pendapatan Instalasi Farmasi Rumah Sakit yang cukup besar merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Pelayanan prima perlu dilakukan pengukuran waktu setiap periode yang merupakan acuan pelayanan minimal yang harus terpenuhi. Dengan latar belakang ini, sehingga penulis mencoba untuk menganalisa waktu tunggu obat di depo farmasi instalasi rawat jalan lantai Ground di salah satu rumah sakit di Cirebon Bulan Maret 2020 dari mulai pasien atau keluarga pasien mendapatkan nomor resep sampai dengan waktu obat siap untuk diberikan.

1.2. Rumusan Masalah

- Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Berapa lama waktu tunggu obat diinstalasi farmasi rawat jalan lantai Ground di salah satu rumah sakit di Cirebon?

- Apakah waktu dispensing obat di depo farmasi instalasi rawat jalan lantai Ground di salah satu rumah sakit di Cirebon memenuhi syarat Standar Pelayanan Kefarmasian?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran waktu tunggu dispensing obat diinstalasi farmasi Rawat jalan di salah satu rumah sakit di Cirebon pada Bulan Maret 2020 .

1.3.2. Tujuan Khusus

Membandingkan rata-rata waktu tunggu dispensing obat di Instalasi farmasi Rawat Jalan lantai Ground di salah satu rumah sakit di Cirebon Bulan Maret 2020 dengan persyaratan Kepmenkes RI No.129 tahun 2008.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Untuk Penulis

Sebagai pengetahuan penulis tentang waktu tunggu dispensing obat di Instalasi farmasi Rawat Jalan di salah satu rumah sakit di Cirebon pada Bulan Maret 2020.

1.4.2. Untuk Akademik

- a. Profil Rumah Sakit sebagai bahan kepustakaan.
- b. Untuk penelitian lebih lanjut bisa dijadikan sebagai bahan referensi

1.4.3. Untuk salah satu rumah sakit di Cirebon

Untuk menjaga pelayanan yang bermutu Sebagai bahan evaluasi rutin rumah sakit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Instalasi Farmasi Rumah Sakit

2.1.1. Pengertian

Menurut undang-undang republik indonesia no 44 tahun 2009 tentang rumah sakit ,Instalasi farmasi rumah sakit (IFRS) adalah bagian dari rumah sakit yang bertugas menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur dan megawasi seluruh kegiatan pelayanan farmasi serta melaksanakan pembinaan Teknis kefarmasian dirumah sakit (dirjen Binfar dan Alkes RI.2010).

Berdasarkan definisi tersebut maka Instalasi Farmasi Rumah Sakit secara umum dapat diartikan sebagai suatu departemen atau unit bagian dari suatu rumah sakit dibawah pimpinan seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa apoteker yang memenuhi persyaratan perundang-undangan yabg berlaku dan bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan serta kefarmasian,yang terdiri dari pelayanan paripurna yang mencakup perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan perbekalan kesehatan/ sediaan farmasi, Dispensing obat berdasarkan resep bagi penderita saat tinggal dan rawat jalan, pengendalian mutu dan pengendalian distribusi dan penggunaan seluruh perbekalan kesehatan dirumah sakit.

2.1.2. Tugas dan Tujuan IFRS

Berdasarkan keputusan Menteri kesehatan Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004 tentang Standar Pelayanan farmasi Rumah Sakit

Tujuan pelayanan farmasi ialah : (Depkes 2004)

1. Melaksanakan pelayanan farmasi yang optimal
2. Menyelenggarakan kegiatan pelayanan farmasi profesional

berdasarkan prosedur kefarmasian dan etik profesi.

3. Melaksanakan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi).
4. Melakukan pengawasan obat berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.
5. Memberikan pelayanan bermutu melalui analisa, , dan evaluasi pelayanan .
6. Mengadakan penelitian dan pengembangan metoda dibidang farmasi.

2.1.3. Ruang Lingkup Pelayanan

Ruang Lingkup Pelayanan Instalasi Farmasi

1. Farmasi Rawat Inap
Instalasi Rawat Inap melayani pasien rawat inap, Depo Ok, baik pasien umum maupun asuransi.
2. Farmasi Rawat Jalan
Instalasi Farmasi Rawat Jalan melayani pasien perawatan rawat jalan dan depo IGD.

2.2. Resep

Resep adalah permintaan tsertulis dan elektronik dari seorang dokter, dokter gigi, atau dokter hewan kepada apoteker (farmasis) untuk membuat atau menyerahkan obat kepada pasien.

pembagian resep terdiri dari:

1. Tanda R/ sebagai tanda buka penulisan resep (invocatio)
2. Tanggal dan tempat penulisan resep (inscriptio)
3. Nama obat atau komposisi obat ,jumlah dan cara membuatnya(praescriptio atau ordinatio)
4. Aturan pakai obat (signature)
5. Tanda tangan atau paraf dokter penulis resep, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (subscriptio)

2.3. Pelayanan Kefarmasian

Pelayanan kefarmasian yang baik menurut Permenkes RI.no 72 tahun 2016 adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien..

Pelayanan kefarmasian meliputi 2 kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (meliputi pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, penghapusan/ pemusnahan, administrasi dan pelaporan serta evaluasi) dan kegiatan pelayanan farmasi klinik. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia, sarana dan prasarana.

Beberapa persyaratan pelayanan kefarmasian adalah sebagai berikut :

1. Seorang Apoteker haruslah memperhatikan kesejahteraan/keselamatan pasien di Rumah Sakit
2. Kegiatan inti dari IFRS adalah penyediaan obat-obatan dan produk perbekalan farmasi lainnya serta terjaminnya mutu yang tepat bagi pasien.
3. Bagian terpadu dari kontribusi Apoteker lainnya yaitu penyempurnaan penulisan order/ resep yang rasional.

2.4. Waktu Tunggu

Waktu tunggu resep adalah indikator mutu salah satu pelayanan intalasi kefarmasian, indikator ini dapat mencerminkan rumah sakit dalam hal pengelolaan komponen pelayanan, yang diharapkan dapat memberikan kepuasan pasien. Standar pelayanan waktu tunggu pelayanan farmasi rumah sakit berdasarkan Kemenkes Nomor 129/SK/11/2008 adalah 30 menit untuk obat bukan racikan dan 60 menit untuk obat yang racikan.

2.5. Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit (Depkes RI, 2008)

Kementrian kesehatan no.129/ Menkes/SK/11/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit, diantaranya adalah pelayanan farmasi yaitu :

- a. Waktu Tunggu Pelayanan
 1. Obat jadi, 30 menit
 2. Obat racikan, 60 menit
- b. Tidak adanya kegiatan kesalahan pemberian obat
- c. Kepuasan pelanggan
- d. Penulisan resep sesuai formularium